

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENGEMBANGKAN PENDAPATAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA DAMAI MAKMUR KECAMATAN NUHON

THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN DEVELOPING THE INCOME OF PADDY RICE FARMER GROUPS IN DAMAI MAKMUR VILLAGE NUHON DISTRICT

Rifaldi Labedi¹, Ruslan A Zaenuddin^{1*}, Yuni Rustiawati¹, Hertasning Yatim²

¹(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk)

²(Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk)

*Korespondensi: ruslanzaenuddin12@gmail.com

ABSTRACT

Agricultural extension is non-formal education provided to farmers and their families. The purpose of this study is to know and describe the role of agricultural extension workers and income in Damai Makmur Village, Nuhon District. This research was carried out in Damai Makmur Village, Nuhon District, from July to September 2023. The population that is the object of this study is a group of rice farmers in Damai Makmur Village, Nuhon District. There are 15 farmer groups, each group with 15 members. The sampling method in the study was purposive sampling (intentionally) and the samples taken in this study were 25 people. The results showed that the role of agricultural extension workers in developing the income of rice farmer groups has carried out 5 most important tasks, namely the role of extension workers as educators with a sufficient category of 69.6%, the role of extension workers as motivators with sufficient categories of 74.4%, the role of extension workers as dynamicators with sufficient categories of 68%, the role of extension workers as facilitators with good categories of 80%, the role of extension workers as innovators with good categories of 86.4%. This can show that the role of extension workers needs to be increased again in order to create quality and qualified farmers. As well as the income of farmers in Damai Makmur Village, Nuhon District, obtained from the reduction between Total Revenue (TR) of IDR 22,800,000 and Total Cost (TC) of IDR 6,822,500, then farmer income of IDR 15,977,500. Therefore, rice farming in Damai Makmur Village, Nuhon District, can continue to be developed by farmers.

Keywords: *Role of Agricultural Extension Workers, Income, Farmer Groups*

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian adalah pendidikan non formal yang diberikan kepada petani dan keluarganya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan peran penyuluh pertanian serta pendapatan di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon pada bulan Juli sampai dengan September 2023. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah kelompok tani padi sawah yang ada di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon. Terdapat 15 kelompok tani yang masing-masing kelompok beranggotakan sebanyak 15 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah *purposive sampling* (secara sengaja) dan sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan peranan penyuluh pertanian dalam mengembangkan pendapatan kelompok tani padi sawah telah menjalankan 5 tugas yang paling penting yaitu peran penyuluh sebagai edukator dengan kategori cukup 69,6%, peran penyuluh sebagai motivator dengan kategori cukup 74,4%, peran penyuluh sebagai dinamisor dengan kategori cukup 68%, peran penyuluh sebagai fasilitator dengan kategori baik 80%, peran penyuluh sebagai inovator dengan kategori baik 86,4%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa peran penyuluh perlu tingkatkan lagi agar bisa menciptakan petani yang bermutu serta berkualitas. Serta hasil pendapatan petani di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon yang diperoleh dari hasil pengurangan antara Total Penerimaan (TR) sebesar Rp 22.800.000 dengan Total Biaya (TC) sebesar Rp 6.822.500, maka pendapatan petani sebesar Rp 15.977.500. maka dari itu usaha tani padi sawah yang ada di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon dapat terus dikembangkan oleh petani.

Kata Kunci: *Peran Penyuluh Pertanian, pendapatan, Kelompok Tani*

PENDAHULUAN

Penyuluh pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang berpartisipasi, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholder (individu, kelompok, kelembagaan terkait) yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan (Tahoni & Mambur, 2020). Menurut Akuba *et al.*, (2022) penyuluh pertanian dipandang sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu melakukan proses transfer pengetahuan untuk memberdayakan masyarakat dan pendampingan dalam mencari, menciptakan, menggunakan akses kelembagaan terkait produksi, distribusi dan konsumsi produk pertanian. Selanjutnya Abugu *et al.*, (2013), menyatakan peranan penyuluh dibutuhkan untuk membantu petani dalam mendapatkan sumber *input* pertanian dan membangun pasar yang layak bagi petani.

Penyuluh bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani/ nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usahatani karena penyuluh merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mampu menolong dan mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Tahoni & Mambur, 2020). Selain itu, peran penyuluh pertanian sebagai agen perubahan untuk mendorong dan menolong petani untuk melakukan perubahan-perubahan teknologi inovatif yang lebih terarah dan maju dalam membangun usahatani melalui perubahan pada petani itu sendiri, serta menyediakan pasar bagi petani (Pratasis *et al.*, 2023).

Pada proses kegiatan penyuluhan perlu adanya peran kelompok tani karena kelompok tani menjadi salah satu dari komponen sistem agribisnis. Kegiatan-kegiatan penyuluhan diharapkan bisa meningkatkan perkembangan kelompok tani dari segi kualitas dan kuantitas, memiliki hubungan baik terhadap instansi yang terkait dan produksi meningkat yang mengakibatkan peningkatan ekonomi untuk petani (Halima & Subari, 2020).

Kecamatan Nuhon merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Banggai dan mempunyai masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Kecamatan Nuhon memiliki luas lahan 2.886 Ha dengan produksi mencapai 15.007 ton serta produktivitas mencapai 5,2 ton/ha. Secara kapasitas padi sawah yang ada di Kecamatan Nuhon masih minim di dibandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Banggai (Dinas TPHP Kabupaten Banggai, 2019). Selain itu, Petani yang ada Di Kecamatan Nuhon memiliki beberapa kelompok petani yang tersebar diberbagai desa salah satunya desa Dami Makmur.

Desa Damai Makmur merupakan salah satu desa di Kecamatan Nuhon yang memiliki kelompok tani. Luas panen sebesar 635 ha dan produksi mencapai 3.175 ton dan produktivitas mencapai 5 ton/ha (Dinas TPHP Kabupaten Banggai, 2022). Pemerintah harus lebih menerapkan teknologi atau strategi yang lebih menunjang hasil dari padi sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2023 bertempat di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan dasar pertimbangan bahwa dilokasi tersebut merupakan salah satu potensi besar produksi padi sawah. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang berada di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon. Jumlah kelompok tani yang ada di Desa Damai Makmur sebanyak 15 kelompok tani dengan jumlah anggota 225 orang. Penarikan sampel dilakukan secara proporsional sampling sebesar 25 orang dari jumlah keseluruhan anggota kelompok tani di Desa Damai Makmur. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002), untuk responden kurang dari 100 maka sampel diambil semuanya dari keseluruhan anggota kelompok tani sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100 maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokkannya yaitu data primer yang dilakukan secara langsung di lapangan dengan melakukan wawancara pihak terkait, kuisioner dan observasi langsung mengenai pendapatan yang diperoleh

petani dan data sekunder merupakan data-data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk, jumlah petani yang ada di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah metode analisis data yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2014). Untuk mengetahui peran penyuluh maka digunakan kuesioner, sehingga jawaban responden pada kuisisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor).

Tingkat peranan penyuluh pertanian diukur dengan 5 indikator yaitu penyuluh sebagai edukator, penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai dinamisator, penyuluh sebagai fasilitator dan penyuluh sebagai inovator. Penggunaan kelima indikator kemampuan untuk mengukur tingkat peranan penyuluh pertanian tersebut dengan menggunakan metode likert yaitu menjabarkan kelima indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner dan setiap pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden. Pengukurannya didasarkan pada penggunaan lima skala berdasarkan ketentuan berikut:

- Skor 1. Sangat Rendah
- Skor 2. Rendah
- Skor 3. Sedang
- Skor 4. Tinggi
- Skor 5. Sangat Tinggi

Untuk menghitung pendapatan, maka dilakukan analisa usaha tani menggunakan rumus pendapatan usahatani sebagai berikut (Mubyarto, 2004):

$$\begin{aligned}\Pi &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= FC + VC\end{aligned}$$

Dimana :

- Π = Pendapatan (*income*)
- TR = *Total revenue* (total penerimaan produsen dari hasil penjualan).
- TC = *Total cost* (total biaya produksi)
- FC = *Fixed cost* (biaya tetap)
- VC = *Variabel cost* (biaya variabel)
- P = Harga per karung
- Q = Jumlah penjualan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Kelompok Petani.

Peranan kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi merupakan wahana untuk bertukar Informasi dalam meningkatkan produksi serta Saling membantu dalam kegiatan pertanian. Peran kelompok tani sangat berpengaruh terhadap peneningkatan hasil produksi. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kelompok tani adalah suatu lembaga sosial yang merupakan lembaga bagi petani dalam menerima informasi baik berupa penyuluhan maupun berupa penyelesaian masalah dalam usahatani (Ervina, 2024).

Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator dalam Kelompok Tani

Penyuluh sebagai edukator yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh dan atau pembangunan yang lainnya. Meskipun edukasi memiliki arti pendidikan, proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak, namun harus benar-benar berlangsung seperti proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis (Hendrita & Sari, 2023);(Salatun *et al*, 2023).

Tabel 1. Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai.

Kategori peran Penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
Sangat Tinggi	5	3	12
Tinggi	4	9	36
Sedang	3	10	40
Rendah	2	3	12
Sangat Rendah	1	0	0
Jumlah		25	100%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 bisa kita lihat bahwa peran penyuluh pertanian sebagai edukator terhadap kelompok petani padi sawah dengan jawaban responden sangat tinggi berjumlah 3 orang (12%), diikuti responden menjawab tinggi 9 orang (36%), jawaban responden sedang 10 orang (40%), kemudian jawaban responden rendah 3 orang (12%), sehingga total skor peranan penyuluh pertanian sebagai edukator terhadap kelompok petani padi sawah sebesar 69,6%. Peranan penyuluh pertanian sebagai edukator dalam kelompok tani dengan kategori cukup 69,6 % karena penyuluh pertanian kurang aktif dalam memberikan edukasi mengenai hal-hal baru dalam pertanian.

Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator Dalam Kelompok Tani

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam membangkitkan semangat petani dan mempengaruhi petani agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan usahatani. Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian sebagai motivator dapat dilihat dari kontribusi yang telah diberikan penyuluh pertanian kepada petani dalam upaya memberikan dorongan serta semangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok tani (Faqih, 2016).

Tabel 2. Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai

Kategori peran penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
Sangat Tinggi	5	2	8
Tinggi	4	13	52
Sedang	3	9	36
Rendah	2	1	4
Sangat Rendah	1	0	0
Jumlah		25	100%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 bahwa bisa dilihat peranan penyuluh pertanian sebagai motivator terhadap kelompok tani dengan jawaban responden sangat tinggi berjumlah 2 orang (8%), jawaban responden tinggi 13 orang (52%), jawaban responden sedang 9 orang (36%), jawaban responden rendah 1 orang (4%), sehingga peranan penyuluh pertanian sebagai motivator terhadap kelompok tani padi sawah sebesar 74,4%. Peran penyuluh sebagai motivator dalam kelompok tani dengan kategori cukup 74,4 % karena penyuluh pertanian selalu memberi motivasi kepada petani.

Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Dinamisator dalam Kelompok Tani

Penyuluh sebagai dinamisator bertugas sebagai perantara petani dengan pihak-pihak yang mendukung perbaikan serta kemajuan usahatani seperti lembaga penelitian pertanian atau laboratorium hama serta penyakit tanaman, toko pertanian, dan penyediaan benih unggul (Halimah & Subari, 2020).

Tabel 3. Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Dinamisator Dalam Kelompok Tani di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon Kabupatten Banggai

Kategori peran penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
Sangat Tinggi	5	1	4
Tinggi	4	12	48
Sedang	3	8	32
Rendah	2	4	16
Sangat Rendah	1	0	0
Jumlah		25	100%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 bahwa bisa di lihat peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator dalam kelompok tani dengan jawaban responden sangat tinggi 1 orang (4%), jawaban responden tinggi 12 orang (48%), jawaban responden sedang 8 orang (32%), jawaban responden rendah 4 orang (16%), sehingga peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator dalam kelompok tani sebesar 68%. Peran penyuluh pertanian sebagai dinamisator dengan kategori cukup 68 % karena penyuluh pertanian aktif dalam melakukan tugas-tugasnya untuk menggerakkan petani menuju perubahan dalam berusaha tani.

Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator dalam Kelompok Tani

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat binaannya atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan suatu proses atau kegiatan (Faqih, 2016).

Tabel 4. Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator Dalam Kelompok Tani di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai

Kategori peran penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
Sangat Tinggi	5	10	40
Tinggi	4	8	32
Sedang	3	4	16
Rendah	2	3	12
Sangat Rendah	1	0	0
Jumlah		25	100%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 bahwa bisa di lihat peranan penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam kelompok tani dengan jawaban responden sangat tinggi 10 orang (40%), jawaban responden tinggi 8 orang (32%), jawaban responden sedang 4 orang (16%) dan jawaban responden rendah 3 orang (12%), sehingga fasilitator dalam kelompok tani padi sawah sebesar 80%. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dengan kategori baik 80% karena penyuluh pertanian selalu memfasilitasi apa yang di keluhkan para petani.

Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Inovator Dalam Kelompok Tani

Peran seorang penyuluh sebagai inovator adalah berperan untuk mengenalkan teknologi baru baik teknologi panen, pengolahan, pengairan, dan teknologi pasca panen, serta membantu petani untuk mengadopsi inovasi dalam kegiatan pertanian. Peran penyuluh pertanian sebagai inovator akan mendorong adanya perubahan terhadap adopsi inovasi dalam sistem pertanian baik saat praktek, cara kerja dan juga pola pikir petani sehingga akan memudahkan petani dalam kegiatan usahatani (Marbun *et al*, 2019).

Tabel 5. Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Inovator Dalam Kelompok Tani di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai.

Kategori peran penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
Sangat Tinggi	5	12	48
Tinggi	4	10	40
Sedang	3	2	8
Rendah	2	1	4
Sangat Rendah	1	0	0
Jumlah		25	100%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 bisa di lihat peranan penyuluh pertanian sebagai inovator terhadap kelompok tani dengan jawaban responden sangat tinggi 12 orang (48%), jawaban responden tinggi 10 orang (40%), jawaban responden sedang 2 orang (8%), dan jawaban responden rendah 1 orang (4%), sehingga peranan penyuluh pertanian sebagai inovator terhadap kelompok tani padi sawah sebesar 86,4%. Peran penyuluh sebagai innovator dengan kategori baik 86,4 % karena para penyuluh selalu memberi ide-ide terbaru kepada para petani.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan atau natural. Pendapatan atau disebut juga dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan pada produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses dengan harga yang berlaku di pasar produksi. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Sementara itu, nilai penjualan ditentukan oleh jumlah unit terjual dan harga jual, atau lebih sederhana dikatakan pendapatan fungsi (Noor, 2007).

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah 2023

No	Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	Penerimaan (TR)	3.800 kg x Rp. 6000 22.800.000
2	Biaya-biaya	
a.	Total Biaya Tetap	172.500
-	Biaya Pajak	22.500
-	Biaya Penyusutan alat	150.000
b.	Total Biaya Variabel	6.750.000
-	Biaya Benih	500.000
-	Biaya Pupuk	975.000
-	Biaya Tenaga Kerja	4.300.000
-	Biaya Pemasaran	975.000
Total Biaya		6.822.500
3	Pendapatan (π) = TR – TC	15.977.500

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat pendapatan yang di peroleh petani di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon yang diperoleh dari hasil pengurangan antara Total penerimaan (TR) sebesar Rp 22.800.000 dengan Total biaya (TC) sebesar Rp 6.822.500, maka pendapatan (π) = TR – TC adalah sebesar Rp 15.977.500, Hal ini berarti usahatani padi sawah masih dapat terus diusahakan atau dikembangkan oleh petani di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai, karena jumlah pendapatan yang diperoleh masih cukup tinggi.

KESIMPULAN

Peranan penyuluh pertanian terhadap pendapatan produksi padi di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai dalam peranan penyuluh pertanian sebagai edukator, peranan penyuluh pertanian sebagai motivator dan peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator dengan kategori cukup serta peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dan peranan penyuluh pertanian sebagai inovator dengan kategori baik. Adapun pendapatan yang di peroleh petani adalah sebesar Rp. 15.977.500. Hal ini berarti usahatani padi sawah masih dapat terus diusahakan atau dikembangkan oleh petani di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai karena jumlah pendapatan yang diperoleh masih cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [TPHP Kabupaten Banggai]. 2019. *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Banggai 2019*. Kabupaten Banggai. Luwuk
- [TPHP Kabupaten Banggai]. 2022. *Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Desa Damai Makmur Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai 2022*. Kabupaten Banggai. Luwuk
- Abugu, R.O., J.M. Chah., C.A.A.N. Nwobodo., dan E.M. Igbokwe. 2013. "Agricultural Extension Needs of Farmers In Telfairia Production and Marketing In Enugu State, Nigeria". *Journal of Agricultural Extension*, Vol. 17 (1): 49-60.
- Akuba, I., Imran, S., & Rauf, A. 2022. Hubungan Antara Motivasi Dan Budaya Kerja Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3): 206-214.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ervina, A., Jumiati, J., & Nadir, N. 2024. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. In *Prosiding Seminar Nasional FPIP-PTMA 2023* (pp. 1-10).
- Faqih, A. 2016. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Terhadap Kinerja Kelompok Tani. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 26(1).
- Halimah, S., & Subari, S. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1): 103-114.
- Hendrita, V., & Sari, R. 2023. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Agriness*, 1(1).
- Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S. 2019. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3): 537-546.
- Mubyarto. 2004. *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Noor, H., Faizal. 2007. *Ekonomi Majerial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Pratasis, S. M., Tambas, J. S., & Sondakh, M. F. L. 2023. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Kelompok Tani Padi Sawah Teguh Bersinar Di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 19(1): 267-278.
- Salatun, S. N., Zaenuddin, R. A., & Puspaprawati, D. 2023. Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Jagung Di Desa Tongke Kecamatan Balantak Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 3(3): 357-365.
- Tahoni, T. T., & Mambur, Y. P. V. 2020. Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara. *AGRIMOR*, 5(4): 72-74.
- Winanto, A., & Abubakar, R. 2020. Aktivitas Penyuluhan Pertanian Pada Otonomi Daerah Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2):94-98.